

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEARLS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADANI NUSA TENGGARA BARAT

I NENGAH ARSANA¹⁾, I MADE SUARDANA²⁾, NI NYOMAN YULIATI³⁾, AGUS KHAZIN FAUZI⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

inengaharsana2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara utuh kinerja keuangan KSP Madani NTB. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan KSP. Madani NTB, seperti laporan neraca, laporan perhitungan SHU, dan laporan pinjaman diberikan yang bermasalah. Teknik analisa yang digunakan adalah menggunakan pendekatan analisa PEARLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP. Madani NTB ditinjau dari (1) Komponen *protection* (P) menunjukkan kinerja keuangan yang ideal, (2) Komponen *effective financial structure* (E), secara umum menunjukkan kinerja keuangan yang ideal, sedangkan yang masuk kategori kurang ideal adalah rasio pinjaman bersih terhadap total aset (E1) rasio aset yang diinvestasikan dalam investasi jangka panjang (E3), dan rasio aset yang didanai oleh simpanan anggota dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (E5), (3) Komponen *asset quality* (A) menunjukkan kinerja keuangan yang kurang ideal, (4) Komponen *rates of return and costs* (R), secara umum menunjukkan kinerja keuangan yang ideal, hanya rasio pendapatan bersih terhadap total aset (R12) dalam kategori kurang ideal, (5) Komponen *liquidity* (L) menunjukkan kinerja keuangan yang ideal, (6) Komponen *sign of growth* (S), menunjukkan kinerja keuangan yang kurang ideal.

Kata kunci : *Koperasi Simpan Pinjam, Kinerja Keuangan, pendekatan pearls*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the complete picture financial performance of KSP Madani NTB. The type of data used is quantitative data, while the source of the data in this study comes from secondary data, which is obtained financial reports from KSP.Madani NTB, such as balance reports, SHU calculation reports, and loan reports that are problematic. The analysis technique used is the PEARLS analysis approach. The results of this study indicate that the financial performance of KSP. Madani NTB in terms of (1) The protection component (P) shows ideal financial performance, (2) The effective financial structure (E) component, generally indicate ideal financial performance, while what is in the less ideal category is the ratio of net loans to total assets (E1), the ratio of assets invested in long-term investments (E3), and the ratio of assets funded by members' savings in the form of savings and time deposits (E5), (3) The asset quality component (A) shows less than ideal financial performance, (4) The components of rates of return and costs (R), generally indicate ideal financial performance, only the ratio of net income to total assets (R12) is in the less than ideal category, (5) The liquidity component (L) shows ideal financial performance, (6) The sign of growth (S) component shows less than ideal financial performance.

Keywords: *Saving and Loan Cooperatives, Financial Performance, pearls approach*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggotanya. (PP No.9 Tahun 1995). Sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota tentunya memiliki beberapa risiko, salah satunya adalah risiko keuangan seperti risiko likuiditas dan risiko gagal bayar sebagai akibat terjadinya kredit bermasalah. Dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam (KSP) Pengurus harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko tersebut, sehingga dapat dihindari dampaknya ketika terjadi risiko tersebut. Menurut Mulyanto (2005) menyatakan bahwa tidak ada satu aktivitas apapun yang dilakukan tidak mengandung risiko, namun bukan berarti kita tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari risiko yang akan timbul.

Disamping hal tersebut di atas, tantangan lain yang dihadapi oleh KSP adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang ingin dan mau bergabung menjadi anggota koperasi, karena berbagai sebab salah satunya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi masih kurang, ada beberapa pengurus koperasi dalam melaksanakan kegiatan koperasi melakukan kecurangan-kecurangan, seperti penyalahgunaan keuangan koperasi, melakukan pemberian kredit piktif, dan lain-lain. Selain itu, menurut Teten Masduki (Kompas.com, 2020) tantangan lain yang dihadapi koperasi adalah minimnya jumlah partisipasi masyarakat yang ingin bergabung ke koperasi, dimana jumlah partisipasi masyarakat yang tertarik dan mau bergabung hanya sebesar 8,41 persen, angka ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan persentase secara global di negara lain jumlah masyarakat yang bergabung ke koperasi itu sebesar 16,31 persen.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, apabila risiko-risiko dan tantangan yang dihadapi koperasi tidak diantisipasi akan mengakibatkan koperasi tersebut mengalami penurunan kinerja, khususnya dari sisi kinerja keuangan akan mengalami penurunan, penurunan kinerja akan menurunkan kepercayaan anggota dan sekaligus menurunkan partisipasi anggota. Menurunnya kepercayaan dan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa-jasa koperasi akan menimbulkan kerentanan terhadap kemampuan keuangan koperasi yang akhirnya akan mengakibatkan kesulitan keuangan. Pada dasarnya, kerentanan (Mulyato, 2005) merupakan kondisi ketika suatu usaha tidak mempunyai kemampuan menghindar, menghadapi, dan melindungi diri dari risiko-risiko dan guncangan yang disebabkan oleh perubahan keadaan yang negatif, namun kondisi rentan suatu usaha tidak bisa disamakan dengan keadaan usaha yang tidak bisa berkembang. Sebaliknya suatu usaha yang mampu mengembangkan usaha, tetapi karena ketergantungan pada salah satu pihak dan sangat terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi yang lebih luas, maka pada saat terjadi perubahan yang negatif usaha tersebut bisa digolongkan rentan.

Pengelolaan koperasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip koperasi, salah satunya adalah pengelolaannya dilaksanakan secara demokratis. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan pola manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan dan rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan koperasi. (Hendrawati, 2017:47). Pada sisi ini partisipasi aktif dari kalangan koperasi itu sendiri, yaitu pengurus, pengelola dan anggota sangat dibutuhkan, disamping itu peran aktif dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat juga sangat diperlukan. Pada sisi lain belum tentu terdapat pemahaman yang sama tentang tujuan, sasaran dan pengukuran serta kriteria penilaian hasilnya, karena itu perlu dibangun suatu instrumen yang dapat mengukur sejauh mana kemajuan yang diperoleh telah mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. (Kurniyati, 2011)

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi simpan pinjam oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia telah dikeluarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dengan ruang lingkup penilaian terhadap aspek : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Sebelum itu melalui Dewan Dunia Koperasi Kredit (*World Council of Credit Unions/WCCU*) yang memayungi koperasi-koperasi kredit (*Credit Union*) sedunia, telah memperkenalkan sebuah perangkat rasio-rasio keuangan yang disebut PEARLS untuk memonitor stabilitas finansial koperasi-koperasi kredit. (Kurniyati, 2011).

Sejak tahun 1990, *World Council of Credit Unions, Inc./WCCU* telah menggunakan seperangkat rasio keuangan yang dikenal sebagai PEARLS yang mengukur bidang utama operasi koperasi kredit, yaitu : *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity and Signs of growth*. (Richardson, 2002). Lebih lanjut Richardosn (2002) menjelaskan bahwa sistim ini mampu mengidentifikasi koperasi kredit dengan basis modal yang lemah, dan juga dapat mengidentifikasi kemungkinan penyebab, misalnya : tidak mencukupi pendapatan kotor, biaya operasional yang berlebihan, atau kerugian tunggakan yang tinggi dan penggunaan sistim ini memungkinkan manajemen untuk dengan cepat dan akurat menentukan area yang bermasalah, serta membuat penyesuaian yang diperlukan sebelum masalah menjadi serius.

Penelitian tentang penilaian kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan PEARLS telah dilakukan oleh De Ormay, dkk. (2018) melakukan penelitian pada KSP. Citra Akademika di Kupang, dengan hasil bahwa : 1) Proteksi, Struktur yang efektif, Kualitas asset, *Rate of return and cost*, dan *Sign of growth* secara keseluruhan menunjukkan hasil yang ideal, dan 2) Likuiditas menunjukkan hasil yang tidak ideal, karena tidak mampu menyediakan cadangan kas cair untuk memenuhi permintaan pinjaman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tangdiialla dan Sanda (2021) di Koperasi Sauan Sibarrung, Kabupaten Tana Toraja menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan Koperasi Sauan Sibarrung ditinjau dari 1) Aspek *Protection* menunjukkan kinerja yang sehat, 2) Aspek *Effective Financial Structure* menunjukkan kinerja yang kurang sehat, 3) Aspek *Asset Quality* menunjukkan kinerja yang tidak sehat, 4) Aspek *Rates of Return and Costs* menunjukkan kinerja yang tidak sehat, 5) Aspek *Liquidity* menunjukkan kinerja yang sehat, dan 6) Aspek *Signs of Growth* menunjukkan kinerja tidak sehat.

KSP. Madani NTB merupakan koperasi simpan pinjam, berdiri pada tanggal 14 Februari 2004, dan sudah melakukan kegiatan selama 19 tahun berkedudukan di Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa

Tenggara Barat, saat sekarang sudah memiliki 3 kantor cabang dan 1 kantor cabang pembantu. Kondisi keuangan KSP. Madani NTB lima tahun terakhir, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini, dimana total aset yang dimiliki berfluktuatif, dengan total aset tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.29,30 miliar dan aset terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 27,11 miliar. Berkaitan dengan Pinjaman yang berhasil diberikan kepada para anggotanya cenderung menurun, total pinjaman diberikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.15,55 miliar dan terendah pada tahun 2022 sebesar Rp.11,67 miliar. Demikian halnya dengan perolehan SHU KSP. Madani NTB juga berfluktuatif dengan perolehan SHU tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.929,08 juta dan terendah pada tahun 2018 dengan perolehan SHU sebesar Rp.297,95 juta.

Tabel 1. Kondisi Keuangan KSP. Madani NTB Periode 2018 – 2022

Tahun	Total Aset		Total Pinjaman Diberikan		Perolehan SHU	
	Nilai (Miliar Rp)	Naik (Turun) (%)	Nilai (Miliar Rp)	Naik (Turun) (%)	Nilai (Jutaan Rp)	Naik (Turun) (%)
2018	28,80	-	14,45	-	297,95	-
2019	29,30	18,10	15,55	7,64	929,08	211,82
2020	27,11	(7,46)	14,47	(6,96)	458,10	(50,69)
2021	27,48	1,38	14,31	(1,07)	357,06	(23,76)
2022	28,09	2,23	11,67	(18,49)	409,77	14,76
Rata-2	27,36	2,85	14,09	(3,78)	490,39	30,77

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian melalui pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan analisa PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, Sign of Growth*) pada KSP.Madani NTB Periode 2020-2022.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan menggunakan pendekatan PEARLS pada KSP Madani NTB?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan pendekatan PEARLS pada KSP Madani NTB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena yang terjadi. (Sugiarto, 2017:51). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh kinerja keuangan KSP. Madani NTB periode 2020-2022 dengan menganalisis menggunakan pendekatan analisa PEARLS. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan KSP. Madani NTB, seperti laporan neraca, laporan perhitungan SHU, dan laporan pinjaman diberikan yang bermasalah.

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui gambaran secara utuh kinerja keuangan KSP. Madani NTB adalah menggunakan pendekatan analisa PEARLS. Menurut *World Council of Credit Unions/WCCU* (Richardson, 2002) perhitungan analisa PEARLS sebagai berikut :

1. **P (Protection)**, digunakan untuk mengukur kecukupan penyisihan untuk menutup kerugian pinjaman, yaitu :

P1	=	$\frac{\text{Penyisihan Kerugian Pinjaman}}{\text{Pinjaman Lalai >12 Bulan}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai 100%
P2	=	$\frac{\text{Penyisihan Kerugian Pinjaman}}{\text{Pinjaman Lalai 1-12 Bulan}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai 35% dari kelalaian pinjaman

2. **E (Effective Financial Structure)**, digunakan untuk menjaga keamanan, kesehatan dan kemampuan memperoleh keuntungan serta mencapai pertumbuhan riil yang agresif, yaitu :

E1	=	$\frac{\text{Pinjaman Bersih}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal antara 70 – 80%
E2	=	$\frac{\text{Investasi Likuid}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 20%
E3	=	$\frac{\text{Investasi Keuangan}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 10%

		Total Aset		
E4	=	$\frac{\text{Investasi Non Keuangan}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal 0%
E5	=	$\frac{\text{Simpanan Non Keanggotaan}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal antara 70 – 80%
E6	=	$\frac{\text{Pinjaman Luar}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 5%
E7	=	$\frac{\text{Simpanan Pokok dan Wajib}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 20%
E8	=	$\frac{\text{Modal Koperasi}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 10%

3. **A (Asset Quality)**, digunakan untuk mengukur aset yang tidak menghasilkan yang berpengaruh pada perolehan pendapatan, yaitu :

A1	=	$\frac{\text{Total Pinjaman Lalai}}{\text{Total Pinjaman Beredar}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai $\leq 5\%$
A2	=	$\frac{\text{Aset Tidak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai $\leq 5\%$

4. **R (Rates of Return and Costs)**, digunakan mengukur rata-rata pendapatan dari setiap aset produktif dan rata-rata biaya dari setiap kewajiban modal, yaitu :

R1	=	$\frac{\text{Pendapatan Pinjaman Diberikan}}{\text{Rata-2 Pinjaman Beredar Bersih}}$	x 100% =>	Rasio ideal minimal 10%
R2	=	$\frac{\text{Pendapatan Invest Likuid}}{\text{Rata-2 Investasi Likuid}}$	x 100% =>	Setinggi mungkin, tanpa risiko yang berlebihan
R5	=	$\frac{\text{Total Biaya Bunga Simp.}}{\text{Rata-2 Simpanan}}$	x 100% =>	Rasio ideal di atas laju inflasi
R7	=	$\frac{\text{Total SHU Yang Dibagi}}{\text{Rata-2 Simpanan Anggota}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai \geq laju inflasi
R8	=	$\frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Rata-2 Total Aset}}$	x 100% =>	Menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasional dan penyesisihan kerugian pinjaman.
R9	=	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Rata-2 Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 5%
R12	=	$\frac{\text{Pendapatan Bersih (SHU)}}{\text{Rata-2 Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal maksimal 5%

5. **L (Liquidity)**, digunakan untuk kemampuan koperasi kredit mengelola uangnya secara efektif, sehingga mampu memenuhi penarikan simpanan dan persyaratan cadangan likuiditas, yaitu :

L1	=	$\frac{\text{Investasi Likuid + Aset Likuid} - \text{Kewajiban Jk. Pendek <30 Hari}}{\text{Total Simpanan}}$	x 100% =>	Rasio ideal minimal 15%
L2	=	$\frac{\text{Cadangan Likuiditas}}{\text{Total Simpanan}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai 10%
L3	=	$\frac{\text{Aset Likuid Tidak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai <1%

6. **S (Sign of Growth)**, digunakan untuk mengukur persentase pertumbuhan penting pada laporan keuangan serta pertumbuhan keanggotaan, yaitu :

S10	=	$\frac{\text{Total Anggota Tahun Ini}}{\text{Total Anggota Tahun Lalu}}$	x 100% =>	Rasio ideal mencapai > 12%
S11	=	$\frac{\text{Total Aset Tahun Ini}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}}$	x 100% =>	Rasio ideal > laju inflasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Komponen P (*Protection*)

Hasil perhitungan pengukuran kecukupan penyisihan untuk menutup kerugian pinjaman, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rasio Kecukupan Penyisihan untuk Menutup Kerugian Pinjaman KSP Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Ketersediaan Dana Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Lalai > 12 Bulan (P1)				
Tahun	Cadangan Risiko Piutang (Rp)	Pinjaman Lalai >12 Bulan (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	350.077.775	401.887.892	87,11	Kurang Ideal
2021	417.463.530	333.130.183	125,32	Ideal
2022	469.251.230	225.533.174	208,06	Ideal
Rata-Rata	412.264.178	320.183.750	128,75	Ideal
Ketersediaan Dana Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Lalai 1-12 Bulan (P2)				
Tahun	Cadangan Risiko Piutang (Rp)	Pinjaman Lalai 1 - 12 Bulan (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	350.077.775	1.187.691.930	29,48	Ideal
2021	417.463.530	1.077.332.178	38,75	Ideal
2022	469.251.230	481.534.548	97,45	Ideal
Rata-Rata	412.264.178	915.519.552	45,03	Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, P1 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 128,75% (rasio ideal > 100%) termasuk kategori ideal, yang berarti KSP. Madani NTB rata-rata tiga tahun terakhir memiliki cadangan risiko yang cukup untuk menutupi kredit lalai di atas 12 bulan, sedangkan P2 menunjukkan hasil rata-rata sebesar 45,03% (rasio ideal > 35%) yang berarti bahwa koperasi memiliki kecukupan penyisihan kerugian pinjaman atas pinjaman lalai 1-12 bulan.

Hasil Pengukuran Komponen E (*Effective Financial Structure*)

Hasil perhitungan pengukuran efektivitas struktur keuangan, untuk menjaga keamanan, kesehatan dan kemampuan memperoleh keuntungan koperasi, dapat dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Rasio Efektivitas Struktur Keuangan KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Pinjaman Bersih terhadap Total Aset (E1)				
Tahun	Total Pinjaman Penyisihan Kerugian (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	14.297.570.837	27.107.708.512	52,74	Kurang Ideal
2021	14.086.749.472	27.482.018.664	51,26	Kurang Ideal
2022	11.398.083.386	28.094.604.962	40,57	Kurang Ideal
Rata-Rata	13.260.801.232	27.561.444.046	48,11	Kurang Ideal
Investasi Likuid terhadap Total Aset (E2)				
Tahun	Total Investasi Likuid (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	4.380.303.598	27.107.708.512	16,16	Ideal
2021	5.079.050.570	27.482.018.664	18,48	Ideal
2022	7.039.707.726	28.094.604.962	25,06	Kurang Ideal
Rata-Rata	5.499.687.298	27.561.444.046	19,95	Ideal
Investasi Keuangan terhadap Total Aset (E3)				
Tahun	Total Investasi Keuangan (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori
2020	4.000.000.000	27.107.708.512	14,76	Kurang Ideal
2021	4.000.000.000	27.482.018.664	14,55	Kurang Ideal
2022	5.500.000.000	28.094.604.962	19,58	Kurang Ideal
Rata-Rata	4.500.000.000	27.561.444.046	16,33	Kurang Ideal
Investasi Non Keuangan terhadap Total Aset (E4)				
Tahun	Total Investasi Non	Total Aset	Hasil Rasio	Kategori

	Keuangan (Rp)	(Rp)	(Rp)	
2020	0	27.107.708.512	0,00	Ideal
2021	0	27.482.018.664	0,00	Ideal
2022	0	28.094.604.962	0,00	Ideal
Rata-Rata	0	27.561.444.046	0,00	Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Pada tabel 3 di atas, E1 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 48,11% (rasio ideal antara 70-80%) hal ini termasuk kategori kurang ideal, ini berarti bahwa koperasi belum efektif dalam pemberian pinjaman dengan kata lain masih banyak dana yang diterima oleh koperasi belum tersalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Pengukuran E2 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 19,95% yang masuk dalam kategori ideal, namun pada tahun 2022 hasil rasionya sebesar 25,06% dalam kategori kurang ideal (rasio ideal maksimal 20%), sedangkan pengukuran E3 hasil rasionya rata-rata sebesar 16,33% masuk kategori kurang ideal (rasio ideal maksimal 10%). Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidakmampuan koperasi dalam menyalurkan kredit, sehingga sebagai alternatif kelebihan dana tersebut diinvestasikan ke dalam investasi likuid dan investasi keuangan. Hasil pengukuran E4 dengan rasio rata-rata 0% (rasio ideal 0%) artinya seluruh aset yang dimiliki oleh koperasi tidak ada yang diinvestasikan dalam bentuk investasi non keuangan.

Untuk pengukuran komponen E5, E6, E7, dan E8 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini. Pada pengukuran E5, hasil rasio rata-rata sebesar 82,82% (rasio ideal antara 70-80%) masuk dalam kategori kurang ideal, ini berarti aset yang dimiliki koperasi sebagian besar bersumber dari dana tabungan anggota, sedangkan aset koperasi yang bersumber dari pihak luar masuk dalam kategori ideal (rasio ideal maksimal 5%), ini berarti bahwa sumber dana pihak luar, baik jangka pendek maupun jangka panjang masih diambang batas di bawah 5% karena pengukuran E6 hasil rasio rata-ratanya sebesar 1,93%. Aset yang didanai oleh simpanan keanggotaan dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib dalam kategori ideal (rasio ideal maksimal 20%), dimana pengukuran E7 diperoleh hasil rasio rata-rata sebesar 12,43%. Demikian halnya dengan pengukuran E8, hasil ratio rata-rata sebesar 14,70% masuk dalam kategori ideal (rasio ideal minimal 10%) semakin besar jumlah modal koperasi semakin besar aset yang dimiliki oleh koperasi didanai oleh modal koperasi.

Tabel 4. Hasil Rasio Efektivitas Struktur Keuangan KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022 Lanjutan

Tabungan terhadap Total Aset (E5)				
Tahun	Total Tabungan (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	22.490.198.638	27.107.708.512	82,97	Kurang Ideal
2021	22.763.875.425	27.482.018.664	82,83	Kurang Ideal
2022	23.227.535.340	28.094.604.962	82,68	Kurang Ideal
Rata-Rata	22.827.203.134	27.561.444.046	82,82	Kurang Ideal
Pinjaman Pihak Luar terhadap Total Aset (E6)				
Tahun	Total Pinjaman Pendek dan Panjang (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	469.857.722	27.107.708.512	1,73	Ideal
2021	543.653.511	27.482.018.664	1,98	Ideal
2022	583.528.514	28.094.604.962	2,08	Ideal
Rata-Rata	532.346.582	27.561.444.046	1,93	Ideal
Simpanan Anggota terhadap Total Aset (E7)				
Tahun	Total Simpanan Pokok dan Wajib (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori
2020	3.335.327.121	27.107.708.512	12,30	Ideal
2021	3.453.405.792	27.482.018.664	12,57	Ideal
2022	3.488.018.590	28.094.604.962	12,42	Ideal
Rata-Rata	3.3425.583.834	27.561.444.046	12,43	Ideal
Modal Koperasi terhadap Total Aset (E8)				
Tahun	Total Modal Koperasi (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori
2020	3.999.393.420	27.107.708.512	14,75	Ideal
2021	4.027.883.218	27.482.018.664	14,66	Ideal
2022	4.124.138.741	28.094.604.962	14,68	Ideal
Rata-Rata	4.050.471.793	27.561.444.046	14,70	Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Hasil Pengukuran Komponen A (*Asset Quality*)

Hasil pengukuran A1 menunjukkan hasil yang kurang ideal (rasio ideal $\leq 5\%$), A1 rata-rata rasionya sebesar 9,17% ini berarti bahwa pinjaman bermasalah yang diberikan kepada anggota cukup besar, namun rasio A1 dari tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan, penurunan rasio A1 mengindikasikan kearah ideal. Demikian juga hasil pengukuran A2 menunjukkan hasil rasio rata-rata besar 14,05% (rasio ideal $\leq 5\%$) masuk dalam kategori kurang ideal, dimana total aset yang tidak menghasilkan yang diinvestasikan oleh koperasi masih cukup tinggi, sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Rasio Kualitas Aset Yang Tidak Menghasilkan KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Total Pinjaman Lalai terhadap Pinjaman Beredar (A1)					
Tahun	Total Pinjaman Lalai (Rp)	Total Pinjaman Beredar (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	1.589.579.822	14.467.626.462	10,99	Kurang Ideal	
2021	1.410.462.361	14.312.738.852	9,85	Kurang Ideal	
2022	707.067.722	11.666.934.466	6,06	Kurang Ideal	
Rata-Rata	1.235.703.302	13.482.433.260	9,17	Kurang Ideal	
Aset Tidak Menghasilkan terhadap Total Aset (A2)					
Tahun	Total Aset Menghasilkan (Rp)	Tidak Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	4.026.236.731	27.107.708.512	14,85	Kurang Ideal	
2021	3.843.471.376	27.482.018.664	13,99	Kurang Ideal	
2022	3.745.640.606	28.094.604.962	13,33	Kurang Ideal	
Rata-Rata	3.871.782.904	27.561.444.046	14,05	Kurang Ideal	

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Hasil Pengukuran Komponen R (*Rates of Return and Costs*)

Pada tabel 6 di bawah ini, R1 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 29,56% (rasio ideal minimal 10%) hal ini termasuk kategori ideal, ini berarti bahwa koperasi mampu menutup biaya modal, biaya operasional dan biaya lainnya dan mampu meningkatkan modal koperasi. Pengukuran R2 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 3,46% yang masuk dalam kategori ideal, sedangkan pengukuran R5 hasil rasionya rata-rata sebesar 7,35% masuk kategori ideal (rasio ideal $>$ laju inflasi), dimana laju inflasi rata-rata adalah sebesar 3,02% Hasil pengukuran R7 dengan rasio rata-rata 5,25% (rasio ideal 0%) artinya seluruh aset yang dimiliki oleh koperasi tidak ada yang diinvestasikan dalam bentuk investasi non keuangan.

Untuk pengukuran komponen R8, R9, dan R12 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini. Pada pengukuran R8, hasil rasio rata-rata sebesar 8,84% menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup semua biaya operasional dan penyisihan kerugian pinjaman.

Tabel 6. Hasil Rasio Rates of Return and Costs KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Pendapatan Pinjaman terhadap Rata-Rata Pinjaman Beredar Bersih (R1)					
Tahun	Total Pendapatan Dari Pinjaman Bersih (Rp)	Rata-Rata Pinjaman Beredar Bersih (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	4.072.561.567	14.297.570.837	28,48	Ideal	
2021	3.951.054.154	14.086.749.472	28,05	Ideal	
2022	3.735.550.675	11.398.083.386	32,77	Ideal	
Rata-Rata	3.919.722.132	13.260.801.232	29,56	Ideal	
Pendapatan Investasi Likuid terhadap Rata-Rata Investasi Likuid (R2)					
Tahun	Total Pendapatan Investasi Ikuid (Rp)	Rata-Rata Investasi Likuid (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	342.573.539	8.759.235.588	3,91	Ideal	
2021	291.134.963	8.573.807.134	3,40	Ideal	
2022	336.015.227	10.695.497.148	3,14	Ideal	
Rata-Rata	323.241.243	9.342.846.623	3,46	Ideal	
Biaya Bunga Tabungan terhadap Rata-Rata Tabungan (R5)					
Tahun	Total Biaya Tabungan (Rp)	Bunga Rata-Rata Tabungan (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori	
2020	1.766.670.557	23.582.698.750	7,49	Ideal	

2021	1.709.236.331	22.627.037.032	7,55	Ideal
2022	1.611.881.208	22.995.705.383	7,01	Ideal
Rata-Rata	1.695.929.365	23.068.480.371	7,35	Ideal
Jasa Simpanan Keanggotaan terhadap Rata-Rata Simpanan Keanggotaan (R7)				
Tahun	Total SHU Yang Dibagi (Rp)	Rata-Rata Simpanan Keanggotaan (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori
2020	183.239.468	3.048.602.322	6,01	Ideal
2021	142.823.119	3.145.197.366	4,54	Ideal
2022	163.909.809	3.138.615.410	5,22	Ideal
Rata-Rata	163.324.132	3.110.805.033	5,25	Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Untuk pengukuran komponen R9, hasil rasio rata-rata sebesar 13,53% (rasio ideal sebesar 5%) masuk dalam kategori ideal, ini berarti aset yang dimiliki koperasi dapat dikelola dengan efisien dalam pengelolaan semua aset koperasi, sedangkan hasil pengukuran R12 diperoleh hasil rasio rata-rata sebesar 1,47% masuk dalam kategori kurang ideal (rasio ideal sebesar 5%) ini menunjukkan bahwa koperasi belum optimal dalam perolehan pendapatan bersihnya dan kemampuan koperasi untuk memupuk modal koperasi belum memadai.

Tabel 7. Hasil Rasio Rate of Return and Costs KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022 Lanjutan

Pendapatan Kotor terhadap Rata-Rata Total Aset (R8)				
Tahun	Total Pendapatan – Biaya Modal (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	2.372.164.436	28.200.787.172	8,41	Ideal
2021	2.532.952.786	27.294.863.588	9,28	Ideal
2022	2.459.684.694	27.788.311.813	8,85	Ideal
Rata-Rata	2.454.933.972	27.761.320.858	8,84	Ideal
Biaya Operasional terhadap Rata-Rata Total Aset (R9)				
Tahun	Total Biaya Operasional (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	3.870.401.010	28.200.787.172	13,72	Kurang Ideal
2021	3.810.175.228	27.294.863.588	13,96	Kurang Ideal
2022	3.589.832.978	27.788.311.813	12,92	Kurang Ideal
Rata-Rata	3.756.803.072	27.761.320.858	13,53	Kurang Ideal
Pendapatan Bersih terhadap Rata-Rata Total Aset (R12)				
Tahun	Pendapatan Bersih (SHU) (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori
2020	458.098.671	28.200.787.172	1,62	Kurang Ideal
2021	357.057.798	27.294.863.588	1,31	Kurang Ideal
2022	409.774.523	27.788.311.813	1,47	Kurang Ideal
Rata-Rata	408.310.331	27.761.320.858	1,47	Kurang Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Hasil Pengukuran Komponen L (*Liquidity*)

Pada tabel 8 di bawah ini, L1 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 46,55% (rasio ideal minimal 15%) hal ini termasuk kategori ideal dan memenuhi persyaratan cadangan likuiditas, yang artinya kewajiban koperasi sebesar Rp.100,- dijamin aset likuid koperasi sebesar Rp.46,55.

Untuk pengukuran L2, hasil rasio rata-rata sebesar 24,09% (rasio ideal minimal 10%) hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki cadangan likuiditas yang cukup dalam bentuk aset yang menghasilkan dan aset yang tidak menghasilkan untuk menjamin simpanan anggota dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka.

Pengukuran aset likuid yang tidak menghasilkan dengan total aset (L3) dengan hasil rasio rata-rata sebesar 0,52% (rasio ideal < 1%) masuk kategori ideal, ini berarti sumber dana yang berhasil dihimpun oleh koperasi sebagian besar atau lebih dari 99% diinvestasikan ke dalam aset-aset yang menghasilkan.

Tabel 8. Hasil Rasio *Liquidity* KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Kecukupan Cadangan Kas Tunai terhadap Simpanan (L1)					
Tahun	Total Investasi Likuid + Aset Likuid Tidak Menghasilkan Kewajiban Pendek <30 Hari (Rp)	Total Simpanan (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	10.608.302.122	22.490.198.638	47,17	Ideal	
2021	10.620.082.297	22.763.875.425	46,65	Ideal	
2022	10.648.492.852	23.227.535.340	45,84	Ideal	
Rata-Rata	10.625.625.757	22.827.203.134	46,55	Ideal	
Cadangan Likuiditas terhadap Simpanan (L2)					
Tahun	Total Cadangan Likuiditas (Rp)	Total Simpanan (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori	
2020	4.380.303.598	22.490.198.638	19,48	Ideal	
2021	5.079.050.570	22.763.875.425	22,31	Ideal	
2022	7.039.707.726	23.227.535.340	30,31	Ideal	
Rata-Rata	5.499.687.298	22.827.203.134	24,09	Ideal	
Aset Likuid Tidak Menghasilkan terhadap Total Aset (L3)					
Tahun	Total Aset Likuid Tidak Menghasilkan (Rp)	Total Aset (Rp)	Hasil Rasio (Rp)	Kategori	
2020	203.694.900	27.107.708.512	0,75	Ideal	
2021	108.045.000	27.482.018.664	0,39	Ideal	
2022	119.719.000	28.094.604.962	0,43	Ideal	
Rata-Rata	143.819.633	27.561.444.046	0,52	Ideal	

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Hasil Pengukuran Komponen S (*Sign of Growth*)

Tabel 9. Hasil Rasio *Sign of Growth* KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Mengukur Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi (S10)					
Tahun	Total Anggota Ini (Orang)	Tahun	Total Anggota Lalu (Orang)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	7.677		7.393	3,84	Kurang Ideal
2021	8.073		7.677	5,16	Kurang Ideal
2022	8.296		8.073	2,76	Kurang Ideal
Rata-Rata	8.015		7.714	3,90	Kurang Ideal
Mengukur Pertumbuhan Total Aset (S11)					
Tahun	Total Aset Ini (Rp)	Tahun	Total Aset Lalu (Rp)	Hasil Rasio (%)	Kategori
2020	27.107.708.512		29.293.865.831	-7,46	Kurang Ideal
2021	27.482.018.664		27.107.708.512	1,38	Kurang Ideal
2022	28.094.604.962		27.482.018.664	2,23	Kurang Ideal
Rata-Rata	27.561.444.046		27.961.197.669	-1,43	Kurang Ideal

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas, bahwa hasil pengukuran S10 menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar 3,90% hal ini masuk kategori kurang ideal, pertumbuhan anggota yang ideal adalah di atas 12%, sedangkan pertumbuhan total aset koperasi (S11) menunjukkan hasil rasio rata-rata sebesar -1,43% ini berarti aset koperasi selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan PEARLS Pada KSP. Madani NTB Tahun 2020 – 2022

Bidang	Kode	Hasil Rasio				Kategori
		2020	2021	2022	Rata-2	
P (Protection)	P1	87,11	125,32	208,06	128,75	Ideal
	P2	29,48	38,75	97,45	45,03	Ideal
E (Effective Financial Structur)	E1	52,74	51,26	40,57	48,11	Kurang Ideal

	E2	16,16	18,48	25,06	19,95	Ideal
	E3	14,76	14,55	19,58	16,33	Kurang Ideal
	E4	0,00	0,00	0,00	0,00	Ideal
	E5	82,97	82,83	82,68	82,82	Kurang Ideal
	E6	1,73	1,98	2,08	1,93	Ideal
	E7	12,30	12,57	12,42	12,43	Ideal
	E8	14,75	14,66	14,68	14,70	Ideal
A (Asset Quality)	A1	10,99	9,85	6,06	9,17	Kurang Ideal
	A2	14,85	13,99	13,33	14,05	Kurang Ideal
R (Rate of Return and Costs)	R1	28,48	28,05	32,77	29,56	Ideal
	R2	1,96	1,70	1,57	1,73	Ideal
	R5	7,49	7,55	7,01	7,35	Ideal
	R7	6,01	4,54	5,22	5,25	Ideal
	R8	8,41	9,28	8,85	8,84	Ideal
	R9	13,72	13,96	12,92	13,53	Ideal
	R12	1,62	1,31	1,47	1,47	Kurang Ideal
L (Liquidity)	L1	47,17	46,65	45,84	46,55	Ideal
	L2	19,48	22,31	30,31	24,09	Ideal
	L3	0,75	0,39	0,43	0,52	Ideal
S (Sign of Growth)	S10	3,84	5,16	2,76	3,90	Kurang Ideal
	S11	-7,46	1,38	2,23	-1,43	Kurang Ideal

PEMBAHASAN

Analisa PEARLS bertujuan untuk memonitoring kinerja keuangan koperasi kredit dalam hal ini mengukur kinerja keuangan KSP. Madani NTB. Koperasi yang dinyatakan ideal adalah koperasi yang memiliki kemampuan mengelola komponen-komponen PEARLS, yaitu : *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity and Signs of growth* secara efektif dan akan menggambarkan kesehatan dan stabilitas koperasi tersebut. Komponen-komponen PEARLS dalam penelitian ini merupakan variabel yang saling berhubungan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi. Disamping itu, PEARLS juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki berbagai kekurangan yang dihadapi koperasi kredit. (Hendrawati, 2017:73).

Komponen *protection* (P), secara umum KSP. Madani NTB memiliki kinerja keuangan yang ideal, ini berarti bahwa koperasi mampu menyediakan dana cadangan risiko yang cukup untuk mengantisipasi terjadinya risiko pinjaman bermasalah, khususnya penyediaan dana cadangan risiko untuk perlindungan guna menutup kerugian pinjaman macet. Di sisi lain, semakin besar dana cadangan risiko yang dibentuk oleh koperasi akan berpengaruh terhadap pendapatan bersih koperasi, dimana akan menurunkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan tingkat keuntungan, sebagaimana hasil rasio pendapatan bersih terhadap rata-rata aset (R12) masih di bawah 5% yaitu kurang ideal.

Komponen *effective financial structure* (E), secara umum efektifitas struktur keuangan KSP. Madani NTB adalah ideal, hal ini dapat dilihat dari hasil rasio total aset yang diinvestasikan dalam investasi jangka pendek (E2) yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk menjaga keamanan, khususnya menjaga keamanan likuiditas dan didukung oleh ketatnya koperasi dalam menginvestasikan sumber dana yang diperoleh, koperasi tidak ada menginvestasikan sumber dananya dalam bentuk investasi non keuangan (E4). Demikian halnya dengan pinjaman pihak luar, aset koperasi yang didanai oleh pihak luar masih bisa dijaga dengan rasio di bawah 5% yang artinya sebagian besar aset yang dimiliki oleh koperasi bersumber dari para anggota koperasi tersebut, hal ini bisa dilihat dari hasil rasio total simpanan pokok dan wajib anggota (E7) dan modal koperasi (E8) terhadap aset masuk kategori ideal. Namun disisi lain, ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian koperasi, yaitu rasio pinjaman bersih terhadap total aset (E1) masih sangat kecil, kemampuan koperasi dalam menyalurkan pinjaman kepada anggota kurang ideal, salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa koperasi, semakin rendah rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan, yang mana pendapatan akan cenderung menurun. Hasil rasio aset yang diinvestasikan dalam investasi jangka panjang (E3) masuk kategori kurang ideal, hal ini akan berdampak pada ketidakstabilan keuangan, semakin besar rasio ini akan mengakibatkan ketidakstabilan likuiditas koperasi. Demikian halnya dengan hasil rasio aset yang didanai oleh simpanan anggota dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (E5) masuk kategori kurang ideal, kondisi ini juga akan berdampak pada ketidakstabilan likuiditas.

Komponen *asset quality* (A), secara umum kualitas aset koperasi masuk kategori kurang ideal. Kurang idealnya penilaian kelalaian pinjaman (A1) akan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan koperasi, khususnya pendapat bunga akan mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat pinjaman bermasalah, maka semakin turun kemampuan likuiditas koperasi. Demikian hal juga dengan kekurangan idealnya penilaian aset tidak

menghasilkan (A2), semakin meningkat hasil rasio ini akan berpengaruh terhadap pendapatan koperasi, pendapatan akan mengalami penurunan yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan koperasi dalam membiayai operasional koperasi.

Komponen *rates of return and costs* (R), secara umum hasil rata-rata pendapatan dari setiap aset produktif dan hasil rata-rata biaya dari setiap kewajiban dan modal masuk kategori ideal. Hasil rasio pendapatan pinjaman terhadap rata-rata pinjaman beredar (R1), pendapatan atas investasi likuid (R2), dan pendapatan kotor terhadap total aset (R8) yang menunjukkan kategori ideal, ini berarti bahwa koperasi mampu menutup seluruh biaya-biaya yang harus ditanggung oleh koperasi, seperti biaya modal, biaya operasional, biaya penyisihan, dan biaya-biaya lainnya. Demikian halnya dengan biaya bunga simpanan terhadap simpanan anggota (R5) dan jasa SHU yang dibagi terhadap simpanan keanggotaan (R7) menunjukkan kategori ideal, dimana koperasi mampu memberikan jasa yang cukup kepada para anggotanya di atas laju inflasi. Sedangkan hasil rasio biaya operasional terhadap total aset (R9) dan rasio pendapatan bersih terhadap total aset (R12) dalam kategori kurang ideal, ini berarti bahwa koperasi belum mampu melakukan kegiatan operasional dengan efisien, hal ini disebabkan oleh kemampuan koperasi dalam menyalurkan pinjaman kepada anggota, rasio pinjaman beredarnya masih kecil (E1) yaitu di bawah 70% dan akan berdampak pada kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan, dimana rasio R12 masih di bawah 5%

Komponen *liquidity* (L), secara umum masuk kategori ideal, ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan mengelola uangnya secara efektif. Hasil rasio total investasi dikurangi kewajiban jangka pendek terhadap total pinjaman (L1) masuk dalam kategori ideal, yang mengindikasikan bahwa koperasi kemampuan memenuhi penarikan simpanan, disamping itu koperasi juga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan cadangan likuiditas yang ditunjukkan oleh hasil rasio cadangan likuiditas terhadap simpanan anggota (L2). Namun tingginya kemampuan likuiditas koperasi juga akan berdampak kurang baik bagi koperasi, semakin besar dana cadangan likuiditas akan menunjukkan semakin besar juga dana yang mengendap (*idle*) dan akan berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan bersih (R12).

Komponen *sign of growth* (S), hasil rasio pertumbuhan anggota (S10) dan pertumbuhan aset (S11) menunjukkan hasil yang kurang ideal. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi Indonesia mengalami stagnasi sebagai akibat terjadinya penyebaran virus Covid-19, pasca pandemi *Covid-19* sektor ekonomi mengalami kelesuhan yang berdampak juga kepada lembaga keuangan, khususnya koperasi simpan pinjam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dari masing-masing komponen PEARLS yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Komponen *protection* (P), secara umum kecukupan penyisihan untuk menutup kerugian pinjaman KSP. Madani NTB termasuk kategori ideal, dimana penyediaan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai > 12 bulan (P1) dengan hasil rasio rata-rata sebesar 128,75% dan penyediaan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan dengan hasil rata-rata sebesar 45,03%.
2. Komponen *effective financial structure* (E), secara umum efektifitas struktur keuangan KSP. Madani NTB adalah ideal, dimana hasil rasio rata-rata total aset yang diinvestasikan dalam investasi jangka pendek (E2) sebesar 19,95%, rasio rata-rata total investasi non keuangan (E4) sebesar 0%, rasio rata-rata pinjaman luar sebesar 1,93%, hasil rasio rata-rata total simpanan pokok dan wajib anggota (E7) sebesar 12,43% dan hasil rasio rata-rata modal koperasi (E8) sebesar 14,70%, sedangkan yang masuk kategori kurang ideal adalah rasio rata-rata pinjaman bersih terhadap total aset (E1) sebesar 48,11%, rasio rata-rata aset yang diinvestasikan dalam investasi jangka panjang (E3) sebesar 16,33%, dan rasio aset yang didanai oleh simpanan anggota dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (E5) sebesar 82,82%.
3. Komponen *asset quality* (A), secara umum kualitas aset koperasi masuk kategori kurang ideal, rasio rata-rata kelalaian pinjaman (A1) sebesar 9,17% dan rasio aset tidak menghasilkan (A2) sebesar 14,05%.
4. Komponen *rates of return and costs* (R), secara umum hasil rata-rata pendapatan dari setiap aset produktif dan hasil rata-rata biaya dari setiap kewajiban dan modal masuk kategori ideal. Hasil rasio rata-rata pendapatan pinjaman terhadap rata-rata pinjaman beredar (R1) sebesar 29,56%, rasio rata-rata pendapatan atas investasi likuid (R2) sebesar 1,73%, rasio rata-rata biaya bunga simpanan terhadap simpanan anggota (R5) sebesar 7,35%, rasio rata-rata jasa SHU yang dibagi terhadap simpanan keanggotaan (R7) sebesar 5,25% dan rasio rata-rata pendapatan kotor terhadap total aset (R8) sebesar 8,84%. Sedangkan rasio rata-rata pendapatan bersih terhadap total aset (R12) sebesar 1,47% masuk dalam kategori kurang ideal.
5. Komponen *liquidity* (L), secara umum masuk kategori ideal. Hasil rasio rata-rata total investasi dikurangi kewajiban jangka pendek terhadap total pinjaman (L1) sebesar 46,55%, rasio rata-rata cadangan likuiditas

terhadap simpanan anggota (L2) sebesar 24,09% dan rasio rata-rata aset likuid tidak menghasilkan terhadap total aset (L3) sebesar 0,52%.

6. Komponen sign of growth (S), secara umum masuk kategori kurang ideal. Hasil rasio rata-rata pertumbuhan anggota (S10) sebesar 3,90% dan rasio rata-rata pertumbuhan aset (S11) sebesar -1,43%.

Saran

Dari simpulan di atas dapat disarankan kepada manajemen KSP. Madani NTB untuk memperhatikan struktur keuangan koperasi, agar kinerja keuangan koperasi menjadi ideal, melalui peningkatan jumlah pinjaman beredar, kualitas aset khususnya kualitas pinjaman ditingkatkan dengan cara menekan jumlah pinjaman yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Data Inflasi 2020-2022. Tersedia di <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- De Ornay, dkk. (2018), Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan PEARLS Pada Koperasi Akademika Di Kupang. *Journal of Management (SME's)* Vo.6, No.1, 2018, P113-127. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/332859-kinerja-keuangan-dengan-pendekatan-pearl-79d58f76.pdf>
- Hendrawati, P. C. (2017), Pengawasan Koperasi Kredit, Cetakan I, Malang : Media Nusa Creative.
- Kurniyati, Y. (2011), PEARLS : Seperangkat Alat Monitoring dan Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Kredit. *Journal MAKSIPRENEUR*, Vol.I, No.1, 2011, hal.38-50. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/322983967_Pearls_Seperangkat_Alut_Monitoring_dan_Evaluasi_Kinerja_Keuangan_Koperasi_Kredit
- Mulyanto, Dede (2005), Kerenatan Usaha Kecil : Faktor Pengaruh, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Analisis Sosial*, Jun.2005, pp.117-139. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/516/kerentanan-usaha-kecil-faktor-pengaruh-dampak-dan-solusi#cite>
- Masduki, T. (2020), Tantangan Koperasi di Indonesia, Persaingan hingga Masalah Pengelolaan. Tersedia di Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2020/08/13/143900426/tantangan-koperasi-di-indonesia-persaingan-hingga-masalah-pengelolaan?page=all>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, Diundangkan di Jakarta Tanggal 21 April 1995, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 19.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Richardson, David C. (2002), PEARLS Monitoring System, World Council Credit Unions Toolkit Series Number 4. Madison, Wisconsin, USA : World Council Information Center. Tersedia di https://www.woccu.org/documents/pearls_monograph
- Sugiarto, Prof., Dr., Ir., M.Sc. (2017), Metode Penelitian Bisnis, Yogyakarta : ANDI.
- Tangdialla, R. dan Sanda, A. (2021), Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator PEARLS Pada Koperasi CU Sauan Sibarrung. *Jurnal Economix*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2021. Hal. 25-36. Tersedia di <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/22705/11657>